AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Google Scholar, dan Base.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1

UPAYA GURU BK MEMBIMBING SISWAMENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES BELAJAR DI SMP NEGERI 1 PADANG GELUGUR PASAMAN TIMUR

Rahmayatul Hasanah & Deswalantri
IAIN Bukittinggi
Hasanahrahmayatul@gmail.com ; deswalantri@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out what efforts are made by guidance and counseling teachers to guide students using social media in the learning process at SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur. The use of this research is to add insight into the efforts of guidance and counseling teachers to guide students using social media in the learning process. This research uses a qualitative approach that is descriptive. Collecting data in this study the authors obtained through observation and interviews. This study used 1 key informant, namely the guidance and counseling teacher and 3 supporting informants, namely students. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on the results of the research, it can be understood that the efforts made by guidance and counseling teachers to guide students using social media in the learning process are preventive efforts, namely guidance and counseling teachers should provide information services carried out both individually and in groups, as well as supporting activities, namely in the form of case conferences. which is still not sufficient. Furthermore, namely curative efforts by providing individual counseling services, providing punishments that educate students, and collaborating with related parties, namely with school principals, student representatives, homeroom teachers, subject teachers and parents in guiding students using social media in the learning process. Then the next effort is a perservative effort by providing reinforcement in the form of praise and motivation to sstudents

Keywords: *Counseling Teacher Efforts; Social Media; Learning Process*

Abstrak: Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur. Kegunaan penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan tentang upya guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis memperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan yakni 1 orang informan kunci yaitu guru bimbingan dan konseling dan 3 orang informan pendukung yaitu siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar adalah upaya prventif, yakni guru bimbingan dan konseling seharusnya melakukan layanan informasi yang dilakukan baik secara individu

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

maupun kelompok, serta kegiatan pendukung yaitu berupa konferensi kasus saja yang masih belum memadai. Selanjutnya, yaitu upaya kuratif dengan memberikan layanan konseling perorangan, memberikan hukuman yang mendidik keada siswa, dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait yaitu dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua dalam membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar. Kemudian upaya selanjutnya yaitu upaya perservatif dengan memberikan penguatan berupa pujian dan motivasi kepada siswa.

Kata Kunci : Upaya Guru BK; Media Sosial; Proses Belajar

PENDAHULUAN

Diera globalisasi ini media sosial sangat dibutuhkan terutama dikalangan remaja karena media sosial memudahkan seseorang untuk mengakses apapun yang diinginkan. Dalam pendidikan media sosial juga sangat dibutuhkan untuk mengakses pelajaran, Mengingat betapa berperannya jaringan media sosial terhadap kemajuan dan perkembangan zaman pada masa ini. Berkembangnya media sosial merupakan wujud pengetahuan dari kemajuan intlektual manusia (Wahyuni Januarti Drakel dkk, 2018).

Dimana saat ini remaja identik dengan smartphone yang hampir 24 jam di tangannya. Media sosial banyak menawarkan kemudahan yang membuat remaja betah berlama-lama dalam menggunakannya. Ada berbagai macama aplikasi pada smartphone yang memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif. Misalnya, saat mereka sedang belajar masuk pemberitahuan chat dari teman mereka, Itu dapat mengganggu preses belajar mereka. Terkadang mereka tidak memperhatikan penjelasan dari guru karna sedang sibuk didunia maya. Semakin berkembangnya penggunaan internet, media sosial telah menjelma menjadi gaya hidup, tidak hanya orang kota, tetapi sudah menjangkau dimasyarakat hingga pelosok desa, bahkan daerah dengan sedikit sinyal sekalipun. Sebagai pengguna aktif media sosial terbanyak, remaja sangat cepat menerima pesan atau informasi yang ada di media sosial. Belum sempurnanya kematangan pemikiran remaja itu akan membawa pengaruh negatif terhadap informasi yang tidak baik melalui media sosial. Seperti kita ketahui, media sosial merupakan wadah bagi remaja untuk menuangkan kebebasan berekspresi, baik itu bentuk gambar ataupun pesan-pesan yang terkadang menyesatkan (Arum Wahyuni Purbohastuiti, 2019).

Media sosial memiliki pengertian sebagai sebuah media dengan sistem online yang mana penggunanya dapat berinteraksi secara aktif. Selain itu media sosial juga berguna

untuk berbagi, berkreasi, dan melakukan share berbagai dokumen penting. Media sosial mampu merubah jarak yang jauh menjadi lebih dekat dengan memanfaatkan internet. Media sosial seolah-olah telah mampu menghipnotis siswa lupa pada dunia nyata, sehingga banyak siswa-siswi yang terjerumus dalam dunia maya. Hal inilah yang menyebabkan kurangya interaksi antar sesama siswa. Siswa lebih sering mengahabiskan waktunya bermain game online, facebook, instagram dan lain sebaginya. Jika siswa menggunakan situs jejaring sosial dalam durasi yang tidak lama, maka kemungkinan besar waktu yang tersisa bisa digunakan untuk belajar. Namun sebaliknya, siswa yang menghabiskan waktunya lebih lama untuk menggunakan situs jejaring sosial, maka waktu untuk belajar siswa akan mengakibatkan prestasi siswa menjadi kurang memuaskan (Dela Agustilah dkk, 2020).

Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran serta usaha guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan peranannya dalam menangani siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar. Guru bimbingan dan konsling mmpunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling kepada sejumlah peserta didik.

Peran dari bimbingan konseling disekolah adalah membantu individu untuk bisa hidup mandiri dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga terwujudnya kehidupan bahagia. Hal ini berjalan dengan visi konseling yaitu "terwudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersediaannya bantuan dalam pemberian dukungan perkmbanagan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia (Pusat Kurikulum, 2006).

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri individu. Diharapkan dngan pendidikan individu dapat mencapai kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu tampaknya tidak hanya sekedar mengambarkan apa pendidikan itu, tetapi memiliki mekanisme dan implikasi yang luas tentang siapa sesungguhnya pendidikan itu, siapa peserta didik (siswa), bagaimana seharusnya pendidik, dan apa yang ingin dicapai oleh pendidikan (Nunu Buharnuddin, 2016).

Berkembangnya kecanggihan teknologi dimasa ini dapat memberi pengaruh buruk pada siswa-siswi di sekolah, salah satunya adalah menurunnya minat belajar pada siswa dan kurangya interaksi sosial siswa di dalam kelas juga di luar lingkungan sekolah. Mereka

merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas, lunrurnya nilai-nilai yang berdasarkan kekeluargaan, musyawarah, mufakat dan gotong royong. Mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial. Dampak terburuk yang akan timbul adalah para siswa akan kesulitan untuk bersosialisasi dan menjalin relasi dengan orang-orang di sekitarnya (Bambang Utomo, Agus Suharto, 2021).

Sebagai orang tua juga guru yang berperan dalam perkembangan moral seorang remaja, kita juga tentunya ingin remaja jaman sekarang ini tumbuh sesuai dengan perkembangan jamannya namun tidak menghilangkan etika serta tata kramanya sebagai seorang pelajar dan berakhlakul karimah sesuai dengan tuntuan ajaran agama Islam. Sehingga menjadikan ia manusia yang lebih di hormati dan tau kaedah-kaedah Islam juga tidak tertinggal oleh perkembangan jamannya.Disini orang tua juga guru BK sangat berperan penting untuk memantau perkembangan sosial dari remaja itu sendiri. Sebagai orang tua harus mengarahkan hal-hal yang postif dari pengguanaan media sosial agar hal-hal yang tidak di inginkan tidak terjadi pada remaja tersebut. Oleh karena itu sekolah pada waktu-waktu tertentu mengadakan pertemuan dengan para orang tua murid. Pertemuan-pertemuan itu seabiknya di isi dengan berbagai diskusi yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua murid demi kebaikan anak-anaknya dan perkembangansemua aspek pada diri anak (Bimo walgito, 2010).

Guru bimbingan konseling adalah orang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing yang membutuhkan bantuan sehingga degan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri. Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling kepada sejumlah peserta didik. Peran dari bimbingan konseling di sekolah adalah membantu individu untuk bisa hidup mandiri dan mampu mengmbangkan potensi dirinya secara optimal, dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga terwujudnya kehidupan yang bahagia. Hal ini sejalan dengan visi konseling yaitu "teerwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pngentasan masalah agar individu berkembang seecara optimal, mandiri dan bahagia (Tohirin, 2021).

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seeseorang untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Muhibbin Syah, 2003). Menurut Gagge belajar adalah perpaduan antara behaviorisme dan kognivisme. Belajar merupakan suatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang dipelajari, kemudian kondisi ekternal yang merupakan situasi beelajar secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar (Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, 2017).

Penulis menemukan fenomena yang ada di SMP N 1Padang Gelugur masih ditemukan siswa yang menggunakan media sosial secara sengaja dalam proses belajar seperti membuka WA, saat proses pembelajaran berlangsung dan bahkan mereka lebih cenderung banyak menghabiskan waktunya dengan mdia sosial yang mereka miliki saat proses belajar berlangsung. Hal ini sering di keluhkan oleh guru-guru disekolah tersebut. Bahkan peraturan untuk tidak membawa ponsel bagi siswa ke sekolah tidak di indahkan oleh mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur pada hari senin 19 Agustus 2021 penulis menemukan masalah mengenai peserta didik dalam menggunakan media sosial dalam proses belajar adapun masalah yang penulis temukan sebagai berikut. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru disekolah, hal tersebut terlihat ketika proses pembelajar berlangsung, siswa tidak terlalu fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas, siswa lebih sibuk menggunakan media sosial yang mereka punya, dan sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya dengan bermain dimedia sosial tersebut seperti: membuka WA saat jam pelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai penelitian yang berjudul "Upaya Guru BK Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur".

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kuitipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2028). Dalam penilitian ini, peneliti menjadikan guru bimbingan dan konsling, sebagai informan kunci dalam masalah penelitian ini. Peneliti menjadikan siswa kelas VIII karena saran dari guru bimbingan dan konseling sebagai informan pendukung terhadap penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Hubersmen dan Miles, sebagaimana di kutip dalam Bruce L Berg mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga arus tindakan yang berbarengan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru bimbingan dan konseling diskolah bertanggung jawab membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam penyelengaraan kesejahteraan sekolah serta berkewajiban memberikan tindakan-tindakan yang bersifat membantu siswa yang bermasalah, khususnya siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar. Berkaitan dengan bentuk kegiatan tersebut, maka upaya dan pelayanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling bersifat preventif, kuratif, dan persevatif dalam rangka mengatasi siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar sebagai berikut:

A. Upaya Preventif

Upaya Preventif yaitu dengan tujuan menjaga jagan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Artinya ia merupakn usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

1. Layanan bimbingan konseling yang diberikan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 22 oktober 2021 terlihat bahwa guru bimbingan dan konsling ada melakuakan upaya preventif atau upaya membimbing siswa menggunakan mdia sosial dalam pross belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur. Yaitu guru bimbingan dan konseling melakukan layanan informasi secara individu

maupun kelompok untuk membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar yang mana hasil dari observasi tersebut sudah penulis lampirkan dalam skripsi ini. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Padang Gelugur yang menyatakan bahwa:

> "Di sekolah ini bisa dikatakan bahwa ibu sebgai guru BK melakukan layanan informasi kepada siswa, pemberian layanan BK disekolah ini sagatlah sulit, hal ini terjadi karena tidak adanya jam BK disekolah, ibu memberikan layanan BK ketika ada jam pembelajaran kosong pada saat itu, sehingga banayak layanan BK yang tidak terlaksanakan atau terjalankan di sekolah ini."

Seiring dengan hasil wawancara penulis dengan siswa NT bahwa:

> "Sepetahuan saya guru BK jarang bahkan tidak pernah memberikan layanan"

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan, diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Padang Gelugur belum maksimal melakukan dan memberikan upaya membimbing siswa berupa layanan konseling berupa layanan informasi saja. Seharusnya guru bimbingan dan konsling memberikan seluruh layanan konseling kepada siswa yang berkaitan degan membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar.

Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling speerti layanan informasi tntang informasi yang terkait dengan masalah itu sendiri sehingga bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Selain layanan informasi guru bimbingan dan konseling juga bisa memberikan layanan penguasaan konten, seperti layanan ini diberikan kepada siswa baik individu maupun kelompok supaya menguasai konten atau keterampilan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa guru BK melakukan konseling seperti layanan informasi dan layanan penguasaan konten untuk mencegah agar tidak terjadinya penyalah gunakan media sosial dalam proses belajar. Namun dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasilnya bahwa guru bimbingan dan konseling hanya melakukan layanan

informasi saja, namum dalam pemberian layanan konseling disekolah tersebut belum maksimal dikarenakan tidak adanya jam BK diskolah tersebut.

2. Kegiatan pendukung yang diberikan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis peroleh dilapangan terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan pendukung jika diperlukan atau dibutuhkan. Terlihat bahwa bentuk kegiatan pendukung yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa berupa konferensi kasus, sedangkan kunjungan rumah dilakukan apabila kasus yang dialami siswa membutuhkan data yang lebih akurat, tetapi dalam masalah menggunakan media sosial dalam proses belajar ini guru bimbingan dan konsling hanya melakukan konferensi kasus saja.

Hasil observasi penulis diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa:

> "Ibu selaku guru BK disekolah ini menyatakan bahwa saya melakukan kegiatan pendukung apabila siswa sudah mengalami masalah saja, seperti melakukan konferensi kasus dan kunjungan rumah. Biasanya kunjungan rumah hanya dilakukan apabila permasalahan sudah dianggap serius dan membutuhkan bantuan dan informasi yang lebih akurat".

Seiring dengan itu, wawancara penulis dengan siswa NT dan AN menyatakan bahwa:

> "Yang kami ketahui yaitu guru BK melakukan kegiatan pendukung ketika sudah diperlukan dalam penyelesaian permasalahan siswa seperti konferensi kasus dan kunjungan rumah"

Kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan guru BK diatas bahwa guru BK tersebut ada melakukan kegiatan pendukung yaitu berupa konferensi kasus dengan menghadirkan pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut.

Temuan diatas sesuai dengan pendapat Prayitno yang menjelaskan bahwa ada kegiatan pendukung yang harus dilakukan guru bimbingan dan

konseling dalam BK seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, himpunan data, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan.

Dapat disimpulkan bahwa seharusnya guru BK melakukan seluruh kgiatan pendukung ssuai dengan kebutuhan siswa. Namun, guru BK hanya melakukan konfernsi kasus.

B. Upaya Kuratif

Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah dengan terselesaikannya masalah klien. Tujuan khususnya yaitu agar siswa bisa mandiri dalam mengatasi permasalahan. Fungsi pengntasan disini sangat dominan dalam layanan ini. Dan juga tujuan khusus terkait dengan fungsi konseling (fungsi pemahaman, fungsi peencegahan, fungsi pengmbangan dan pmeliharaan serta advokasi).

Dapat disimpulkan bahwa upaya kuratif guru bimbingan dan konseling mengadakan konseling kepada siswa yang mengalami permasalahan yang tidak dapat dipecahkan sendiri sehingga dibutuhkan pertolongan pihak lain, tujuannya terentaskannya permasalahan yang dialami siswa tersebut.

1. Pendekatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling

Hasil observasi penulis lakukan dilapangan bahwa guru BK melakukan layanan konseling perorangan kepada siswa yang mengalami masalah. Dalam pendekan yang telah dilakukan oleh guru BK yang terlihat oleh penulis bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru BK yakni: pertama, pendekatan krisis yaitu upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami masalah, tujuannya untuk mengatasi masalah yang dialami oleh individu tersebut. Kedua, pendekatan remedial yaitu upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kesulitan saja, dalam pendekatan ini guru BK mengfokuskan keepada kelemahan-kelemahan individu yang berupaya untuk meemperbaikinya. Ketiga, pendekatan preventif, yaitu upaya bimbingan yang diarahkan untuk mengantisifasi masalah-masalah umum individu, tujuannya untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah terjadinya masalah tersebut. Keempat, pensekatan perkembangan, pendekatan ini diberikan untuk memberikan kemudahan dalam perkembangan individu melalui perkembangan lingkungan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru BK yaitu:

> "Upaya yang ibu lakukan kepada siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar adalah dengan memanggil siswa ke ruang BK untuk melakukan konseling perorangan dimana dengan layanan ini kita langsung bertatap muka langsung dengan siswa tersebut, siswa di dekati dan diberikan nasehat dan jalan keluar dari permasalahannya tersebut. Ibu tidak menyiapkan kotak masalah dan papan informasi ibu tidak ada melakukan tapi disekolah ini hanya mnggunakan buku kasus untuk permasalahan masing-masing individu, dari buku tersebut bisa dilihat apa saja permasalahan yang pernah siswa lakukan, dari buku tersebutlah ibu bisa memanggil siswa satu persatu yang mana yang memiliki permasalahan yang paling terberat atau sudah melampaui batas.

Kalau permasalah yang ibu temui mengenai penggunakan media sosial dalam proses belajar ini adalah banyaknya siswa yang menyalah gunakan media sosial tersebut dalam proses belajar, contonya seperti menggunakan media sosial whatsapp, banyak siswa yang mengggunakan whatsapp ini untuk chat-chat dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung dan ada juga yang mengupload status saat jam pemblajaran dengan guru mata pelajaran tertentu, akibat dari menggunakan media sosial tersebut siswa jadi tidak fokus dalam belajar, banyak siswa yang salah dalam menngunakan aplikasi ini, padahal whatsapp banyak manfaatnya, whatsapp dapat digunakan untuk tugas yang diberikan oleh guru contonya ketika guru mengrim tugas melalui whatsapp tersebut"

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya kuratif yang guru bimbingan dan konseling lakukan kepada siswa yang mengalami masalah yaitu dengan memberikan layanan konseling. Namun, ada bebrapa hal yang harus diperbaiki oleh guru bimbingan dan konseling dalam penyelsaian masalah siswa, yaitu bimbingan dan konseling disini lebih banyak memberikan nasehat dalam pengentasan masalah siswa.

Konseling perorangan dilakukan kpada siswa dengan siswa dengan tujuan supaya siswa memahami seluk beluk permasalahanyang dialaminya secara mendalam, dapat mandiri mengembangkan potensi didi serta terjadinya perubahan pada siswa, serta terentaskannya masalah yang dialami siswa.

Dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling perorangan kepada siswa yang bermasalah dengan tujuan agar terjadinya perubahan kepada siswa yang bermasalah dengan tujuan agar terjadinya perubahan kearah yang lebih baik dari siswa tersebut.

2. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis terlihat bahwa guru BK memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah. Hukuman yang diberikan sesuai dengan perilaku yang ditimbulkan oleh siswa tersebut. Seperti, siswa diberikan surat perjanjian. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK bahwa:

> "Ada, siswa diberikan hukuman namum hukuman yang dapat mendidik supaya siswa itu bisa berubah kearah yang lebih baik, Misalnya apabila siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di berikan surat perjanjian agar siswa jera dengan apa yang dilakukannya.

Seiring dengan itu hasil wawancara penulis dengan siswa NT bahwa:

> "Ya, saya pernah diberikan hukuman oleh guru BK karena permasalahn yang saya buat terkait dengan penggunaan whatsapp saat proses pembelajaran berlangsung tersebut degan membuat surat perjanjian pakai matrai"

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa AN bahwa:

> "Saya diberi hukuman oleh guru BK seperti orang tua saya dipanggil dan diberikan surat peringatan"

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat disimpulkan bahwa adanya guru BK memberikan hukuman kepada siswa yang mengalami masaslah. Hukuman yang diberikan sesuai dengan perilaku siswa tersebut.

Guru bimbingan dan konseling bukanlah pengawas atau polisi yang selalu mencurigai dan menangkap siapa saja yang bersalah. Guru bimbingan dan konseling adalah kawan pengiring, pnunjuk jalan, pembangun kekuatan, dan guru bimbingan dan konseling perilaku positif dikehendaki.

Dapat di simpulkan bahwa guru BK bukanlah polisi sekolah yang membrikan hukuman secara langsung kepada siswa, namun seharunya guru BK adalah seseorang yang bisa dijadikan sebgai teman berbagai hal apapun yang

dirasakan oleh siswa tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut bertolak belakang dengan yang sebenarnya.

3. Kerjasama dengan pihak terkait

Berdasarkan hasil observasi penulis terlihat bahwa guru BK melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam penyelesaian masalah siswa. Pihak-pihak yang terkait tersebut adalah wakil sesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan juga orang tua siswa. Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara guru BK yang mengatakan bahwa:

> "Ibu melakukan kerjasama dengan semua personil sekolah, baik itu majelis guru, wali kelas, kepala sekolah, maupun wakil kesiswaan, dan orang tua siswa. Misalnya masalah yang menyangkut dengan menggunakan media sosial dalam proses belajar. Kemudian, jika ada siswa yang bermasalah maka akan diselesaikan secara bersama baik dengan wali kelas, orang tua, guru mata pelajaran maupun wakil kesiswaan. Hal ini dilakukan untuk terslesainya permasalahan siswa secara optimal"

Hasil wawancara penulis dengan siswa NT bahwa:

> "Guru BK melakukan kerjasama dengan wali kela, wakil kesiswaan, dan orang tua siswa"

Hasil wawancara penulis dengan siswa AN dan UIN bahwa:

> "Guru BK melakukan kerjasama dengan wali kelas, wakil kesiswaan, dan juga orang tua siswa dalam pengentasan permasalahan yang di hadapi oleh siswa"

Dari hasil wawancara diatas bahwa adanya kerjasama yang terjalin antara guru BK dan pihak-pihak yang terkait dalam penyelesaian permaslahan siswa. Seluruh personil pendidikan, baik selagi guru, maupun tenaga administrasi disamping tenaga/guru bimbingan dan konseling itu sendiri berperan aktif dalam kegiatan peelayanan bimbingan dan konseling.

Dari penelitian diatas dapat dilihat adanya partisipasi dari semua pihak untuk membantu dalam terlaksananya layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa dalam penyelesaian masalahnya. Jadi, dapat disimpulkan kerjasama antara guru BK dan pihak lain dalam membantu penyelesaian masalah siswa sudah dilakukan di SMPN 1 Padang Geelugur Pasaman Timur.

C. Upaya Perservatif

Usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jagan sampai kadaan yang telah baik menjadi tidak baik. Kegiatan perservatif berarti layanan yang diberikan oleh guru BK bermaksud untuk memelihara dan sekaligus mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik, tidak melanggar norma dan mengembangkannya agar lebih baik lagi perilaku siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan terlihat guru BK melakukan penguatan kepada siswa yang telah berubah kearah yang lebih baik setelah dilakukannya konseling indivudual seperti memberikan pujian kepada siswa, memberikan motivasi terhadap perubahan siswa tersebut.

Diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru BK bahwa:

> "penguatan diberikan berupa reward atau penghargaan, pujian, maupun kata-kata motivasi"

Hasil wawancara penulis dengan siswa NT bahwa:

> "penguatannya yaitu guru BK memberikan nasehat dan juga kata-kata motivasi"

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara penulis bahwa guru BK di SMP N 1 Padang Gelugur ada memberikan penguatan kepada siswa yang mengalami perubahan diri kearah yang lebih baik yaitu dengan mmberikan pujian, kata-kata motivasi untuk mempertahankan tingkah laku yang sudah baik teetap baik tersebut.

Kegiatan pemeliharaan merupakan suatu layanan yang diberikan oleh guru BK dengan tujuan untuk menjaga keadaan yang telah baik pada siswa untuk dipelihara dan dipertahankan.

Dapat disimpulkan bahwa guru BK melakukan kegiatan pemeliharaan kepada siswa yang telah melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, guru BK telah melakukan hal tersebut seperti memberikan pujian dan motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan perubahan perilaku siswa yang baik tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang "upaya guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam prosees belajar di SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur" dapat disimpulkan sbagai berikut: 1) Upaya Preventif. Dalam upaya preventif untuk membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar, guru bimbingan dan konseling di SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur dalam memberikan layanan konseling seperti pemberian layanan informasi dan kegiatan pendukung berupa konferensi kasus, yang mana pemberian layanan konseling dan kegiatan pendukung masih kurang memadai disekolah tersebut. Disebabkan hal tersebut maka SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur terdapat beberapa siswa yang menggunakan media sosial dalam prosees belajar. 2) Upaya kuratif. 2) Upaya kuratif yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling perorangan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya, keemudian meembrikan hukuman yang mendidik kepada siswa jika siswa melakukan perilaku yang tidak baik supaya ada perubahan kearah yang lebih baik dari siswa teersebut. Selanjutnya guru bimbingan dan konselingmelakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait yaitu dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa untuk membantu mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. 3) Upaya Perservatif. Upaya perservatif yaitu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan memberikan penguatan untuk mempertahankan perilaku yang sudah baik supaya dapat dipertahankan dan dikembangkan. Dalan hal ini guru bimbingan dan konseling memberikan pujian dan kata-kata motivasi supaya perilaku yang sudak baik pada diri siswa tersebut dapat dipertahankan dan dipelihara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito Albi dan Johan Setiawan. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak

Agustilah Dela dkk. (2021). Dampak Pengguna Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa, Vol. 4, No. 2, Novembeer . (dikutip pada 14 februari

Buharnuddin Nunu. (2016). Kontruksi Pendidikan Integ ratif Menurut Hamka, Jurnal Edukative, V.I,No.1 Januari-Juni . (dikutip pada 16 September 2021. 11.

Januarti Wahyuni Drakel dkk. (2018). Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial, Holistik, Tahun XI No. 21 A/Januari-Juni

Pane Aprida. Darwis Muhammad Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran, Vol. 03 No. 2 Desember

Pusat Kurikulum. (2006). Panduan Pengembangaan Diri Untuk Satuan

Syah Muhibbin. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tohirin. (2021). Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Jakarta: Rajawali Pers

Utomo Bambang. Agus Suharto. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sifat Perilaku Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran di Ruang Kelas, Jurnal Teknologi Informasi ESIT Vol. XV No. 01 Mei

Wahyuni Arum Purbohastuiti. (2019). Perilaku Mahasiswa Terhadap Sosial Media, Volume XI, Nomor 2, juni 2 (dikutip pada 14 februari)

Walgito Bimo. (2010). Bimbingan dan Konseling (studi & karier). Yogyakarta: CV Andi offset